

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan juga merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih serta arus globalisasi yang semakin maju.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (Sinaga dkk, 2012:91) yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara yaitu untuk menciptakan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga keberhasilan pendidikan tersebut lebih tercapai dan terjamin.

Pendidikan Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah formal. Mata pelajaran ini harus dipelajari oleh siswa pada setiap

jenjang pendidikan baik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi (PT). Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran matematika memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Mata pelajaran ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena hampir semua kegiatan manusia selalu berkaitan dengan matematika seperti mengenal angka-angka, menghitung, menambah, mengurangi, mengali dan membagi. Tetapi banyak siswa memandang matematika itu sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Karena anggapan itulah motivasi belajar siswa dalam matematika kurang, karena sebelum belajar matematika mereka sudah berfikir bahawa matematika itu sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena matematika merupakan salah satu sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar peran guru tidak hanya sekedar memberi materi pelajaran saja, tetapi juga memberi motivasi belajar kepada siswa. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Namun saat ini masih banyak guru menggunakan model, pendekatan dan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor motivasi belajar siswa berkurang. Hal ini diakibatkan masih ada guru yang kurang kompeten dan belum profesional. Untuk itu diperlukan model, pendekatan yang bervariasi guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun model yang dapat digunakan guru haruslah sesuai dengan tujuan materi yang ingin dicapai. Dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guru dapat menggunakan model ini terhadap beberapa mata pelajaran

seperti matematika. Model CTL ini adalah pembelajaran yang berawal dari dunia nyata dan dibawa ke dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Hal ini sangatlah sesuai dengan pengajaran matematika karena dalam pembelajaran matematika konsep materi jauh lebih mudah dipahami siswa apabila menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai dengan adanya model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran seorang guru ada baiknya menggunakan media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun kenyataannya masih banyak guru hanya menggunakan metode yang bervariasi namun tidak menggunakan media, padahal peran media pembelajaran dapat dinilai memicu rasa ingin tahu siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dimana media yang digunakan oleh guru haruslah sesuai dengan materi pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan sebuah materi yang berbentuk konsep seperti pada pelajaran matematika materi pecahan, alangkah baiknya guru menggunakan media yang menunjukkan pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diawal pembelajaran siswa sudah termotivasi untuk lebih memperhatikan penjelasan guru tentang materi tersebut. Dengan demikian siswa dapat memecahkan masalah pada materi tersebut karena sudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil observasi awal peneliti melalui observasi di SD Negeri 101765 Bandar Setia dengan mengamati proses pembelajaran matematika yang dilakukan guru di dalam kelas menunjukkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar, hal ini

terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang belum tekun menghadapi tugas, tidak ulet menghadapi kesulitan, tidak menunjukkan minat, tidak senang bekerja mandiri, mudah bosan dalam belajar, tidak dapat mempertahankan pendapatnya, mudah melepaskan hal yang diyakini dan tidak senang mencari dan memecahkan soal akhirnya menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai. Dalam proses belajar mengajar pembelajaran masih berpusat pada guru karena proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Selain itu proses pembelajaran kurang efisien karena belum menerapkan model CTL dalam pelajaran matematika yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Harapannya dengan penelitian ini kualitas mengajar guru akan semakin lebih baik. Dapat meningkatkan kualitas pelayanan pengajaran maka kinerja guru dan peserta didik akan lebih optimal. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu pembelajaran kontekstual. Menurut Wina Sanjaya (2006:255) “Pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari yang dipelajari dan menghubungkannya situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Kelas V- A SD Negeri 101765 Bandar Setia 2016/2017** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.
2. Rendahnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Kegiatan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang tepat.
4. Kurangnya penerapan model pembelajaran khususnya Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti menentukan batasan masalah adalah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar matematika kelas V-A SDN 101765 Bandar Setia pokok bahasan mengurutkan pecahan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
Apakah dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada kelas V- A SD Negeri 101765 Bandar Setia pokok bahasan mengurutkan pecahan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain: Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa melalui model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada kelas V-A SD Negeri 101765 Bandar Setia pokok bahasan mengurutkan pecahan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

- a. Dapat dengan mudah menerima materi mengurutkan pecahan matematika yang diberikan.
- b. Dapat meningkatkan semangat belajar karena ada ketertarikan untuk melihat media yang digunakan selama proses belajar mengajar.
- c. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

3. Bagi Sekolah

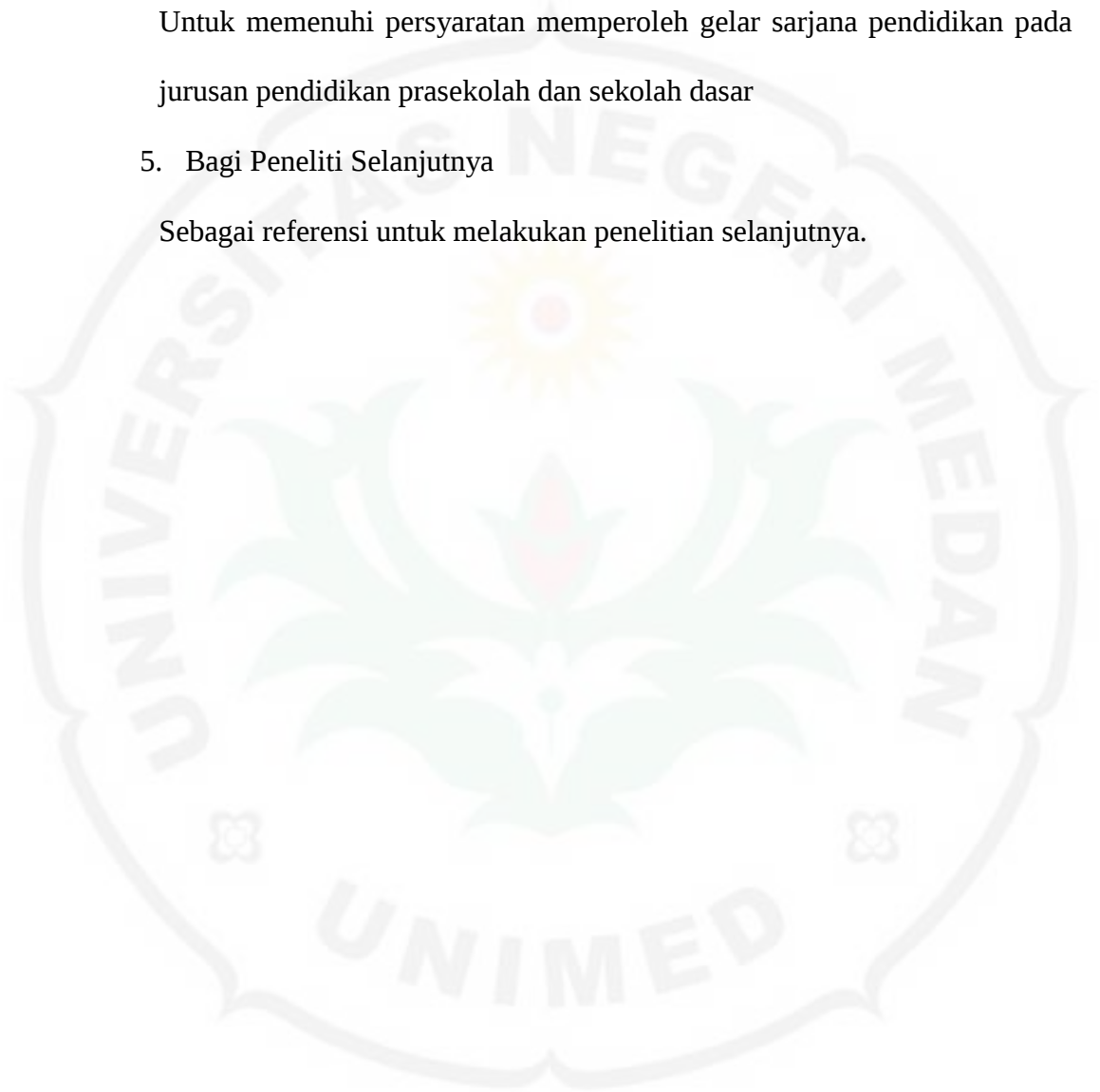
Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, serta meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan prasekolah dan sekolah dasar

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY